

Attadib: Journal of Elementary Education

Vol. 6, No. 1, Juni 2022, hlm. 1 - 13

**ANALISIS *SELF-LOVE* DALAM KUMPULAN CERITA ANAK
MAJALAH BOBO**

Annisa Srimaryanti¹, Seni Apriliya², Resa Respati³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya^{1,2,3}

Email: annisas@upi.edu¹, seni_apriliya@upi.edu², respati@upi.edu³

Received: 06, 2022. Accepted: 07, 2022. Published: 07, 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek self-love dalam cerita anak majalah bobo. Hal ini dilakukan karena ditemukan kurangnya aspek self-love yang tertanam dalam diri anak. Penelitian ini penting dilakukan karena banyak sekali peran self-love sehingga harus ditanamkan pada diri anak. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode analisis konten dan pendekatan kualitatif deskriptif. Self-love merupakan istilah yang digunakan dalam mencintai diri. Self-love memiliki 4 aspek diantaranya self-awareness, self-worth, self-esteem, dan self-care. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa cerita anak dalam majalah bobo sudah mengklasifikasikan aspek self-love. Self-awareness digambarkan melalui tokoh yang memiliki sikap mampu membedakan dirinya dari lingkungan fisik dan sosialnya, sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, dan membangun sikap yang berhubungan dengan diri. Self-worth digambarkan melalui tokoh yang sadar bahwa dirinya berharga. Self-esteem ditunjukkan melalui sikap tokoh untuk menilai dan menghormati dirinya dengan baik. Self-care ditunjukkan melalui sikap tokoh dengan menjaga kesehatan jiwa dan raganya melalui hal yang membuatnya senang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cerita anak dalam majalah bobo sudah memasukkan aspek self-love baik secara tersirat maupun secara tersurat.

Kata Kunci: Sastra Anak, Cerita Anak, Self-Love, Majalah Bobo

Abstract

This study aims to describe the self-love aspect in children's stories from Bobo magazine. This was done because it was found that there was a lack of self-love that was embedded in the child. This research is important because there are so many roles of self-love that must be instilled in children. This study uses a research design with content analysis methods and descriptive qualitative approaches. Self-love is a term used in self-love. Self-love has 4 aspects including self-awareness, self-worth, self-esteem, and self-care. The results of the study indicate that children's stories in Bobo magazine have classified the aspect of self-love. Self-

awareness is described through characters who have the attitude of being able to distinguish themselves from their physical and social environment, are aware of their duties and responsibilities, and build attitudes related to themselves. Self-worth is described through characters who are aware that they are valuable. Self-esteem is shown through the character's attitude to assess and respect him well. Self-care is shown through the character's attitude by maintaining his mental and physical health through things that make him happy. Thus, it can be concluded that children's stories in Bobo magazine have included aspects of self-love, both implicitly and explicitly.

Keywords: *Children's Literature, Children's Stories, Self-Love, Bobo Magazine*

PENDAHULUAN

Di Sekolah Dasar, pembelajaran bahasa Indonesia dipelajari dengan tujuan agar peserta didik memiliki empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan mendengarkan, menulis, membaca, dan berbicara. Keempat aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain. Sehingga pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar berkenaan dengan keterampilan berbahasa dan teori sebagai pendukung keterampilan yang tengah diajarkan (Khair, 2018). Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran penting, diantaranya dapat mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, kepedulian, menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia itu sendiri (Anna, 2019; Harlina & Wardarita, 2020).

Karena memiliki peran yang penting, maka tak heran jika pelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran wajib di Sekolah dasar. Selain untuk bahasa pengantar, bahasa Indonesia di Sekolah Dasar juga dapat memberikan pengetahuan melalui bacaan sehingga peserta didik memiliki budaya membaca. Kemudian bahasa Indonesia di Sekolah Dasar juga menyajikan sastra dalam pembelajarannya sehingga peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Luknes (1999:10) dalam (Nurgiyantoro, 2004) “sastra menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman”. Hal itu dapat dilakukan dengan membaca karya sastra berupa cerita yang sudah ada.

Sastra yang disajikan di Sekolah Dasar merupakan sastra anak. Sastra anak sebagai ungkapan perasaan imajinatif yang dikesmas secara dalam bentuk lisan dan

tulisan yang menarik dan diperuntukkan untuk anak-anak sehingga mampu meninggalkan kesan mendalam bagi anak (Faidah, 2018; Nurgiyantoro, 2010; Sarumpaet & Eyre, 2016; Widjojoko dan Endang, 2009:98). Dalam sastra anak terdapat cerita anak. Cerita anak dibuat dengan kriteria khusus seperti bahasa yang digunakan merupakan bahasa sederhana karena fokus perhatian dari pembuatan cerita anak yaitu anak itu sendiri sehingga mampu dipahami dengan baik (Solihat & Riansi, 2018). Cerita anak tidak akan terlepas dari tokoh sebagai pelaku yang menjalankan alur cerita yang berperan sebagai dirinya sendiri. Dengan demikian, terdapat karakter dalam diri tokoh diantaranya cinta diri (self-love).

Self-love merupakan istilah dalam mencintai diri sendiri. Self-love sebagai tindakan dimana kita mampu mengapresiasi diri dengan cara menerima kekurangan diri serta mencintai diri sendiri dari berbagai aspek (Fromm, 1956: 62-63; Khoshaba, 2012: 1; (Maharaj & April, 2013; Yasmin & Fardani, 2019). Terdapat aspek yang membangun self-love, diantaranya self-self-awareness, self-worth, self-esteem, dan self-care. Keempat aspek tersebut sebagai hal yang dapat membangun mncintai diri (self-love) dalam diri seseorang. Dengan adanya aspek tersebut, maka seseorang akan lebih mencintai dan menerima dirinya dengan sangat baik (Sarah-Len Mutiwaksiwa dalam Binus, 2020).

Self-awareness merupakan kesadaran diri seseorang akan proses berpikirnya sehingga mampu mempengaruhi emosi terhadap tindakan yang dilakukan oleh individu. Menurut Baron dan Byrn (2005) dalam (Akbar, Amalia, & Fitriah, 2018) “self-awareness memiliki beberapa bentuk diantaranya: 1) self-awareness subjektif; 2) self-awareness objektif; dan 3) self-awareness simbolik”. Self-awareness subjektif adalah kemampuan dirinya untuk membedakan dirinya dari lingkungan fisik dan sosialnya. Self-awareness objektif adalah kapasitas seseorang untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, kesadaran akan keadaan pikirannya dan mengetahui bahwa bahwa ia tahu dan mengingat bahwa ia ingat. Self-awareness simbolik adalah kemampuan seseorang untuk membentuk sebuah konsep abstrak dari diri melalui bahasa kemampuan seseorang untuk berkomunikasi, menjalin hubungan, menentukan tujuan mengevaluasi hasil dan

membangun sikap yang berhubungan dengan diri dan membelanya terhadap komunikasi yang mengancam (Akbar et al., 2018).

Menurut (Fitri, Dian, Nur, 2018) “self-esteem merupakan penilaian individu terhadap kehormatan diri, melalui sikap terhadap dirinya sendiri yang bersifat implisit dan tidak diucapkan secara verbal serta menggambarkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri sebagai individu yang memiliki kemampuan, berharga dan berkompeten”. Sedangkan Self-care merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjaga hal yang berkaitan dengan kesehatan dirinya dengan melakukan hal-hal yang disukai seperti mendengarkan musik, berolahraga, mengkonsumsi makanan sehat, menonton film, menghabiskan waktu bersama orang-orang yang membuatnya nyaman, dan yang lainnya (Akbar et al., 2018). Hal ini dilakukan untuk menjaga dan merawat kesehatan jiwa dan raganya. Hal ini sangat penting dilakukan sebagai salah satu bentuk mencintai diri (self-love) secara positif.

Penelitian mengenai self-love dalam cerita anak penting dilakukan karena berdampak pada penanaman sikap mencintai diri, menghargai diri, dan mengurangi kasus yang sering terjadi di Sekolah Dasar diantaranya kasus bullying, kenakalan, dan kurangnya penghargaan serta kesadaran diri pada anak (Astuti, 2008; Fitri, Dian, Nur, 2018; Flurentin, 2014; Hani, 2017; Putri, 2019; Srisayekti & Setiady, 2015). Banyak media yang dapat digunakan dalam menanamkan self-love. Salah satu media dalam menanamkan self-love yaitu dengan menggunakan cerita. Dalam penyajiannya, cerita anak tidak hanya terbatas dalam bentuk buku saja tetapi terdapat juga dalam majalah anak seperti majalah bobo. Hal ini terbukti dengan banyaknya cerita anak yang dimuat dalam majalah bobo. Contoh cerita anak yang berkembang diantaranya cerita fantasi, dongeng, dan cerita anak (Faidah, 2018; Gusal, La, 2015; Habsari, 2017).

Dalam menganalisis self-love dalam cerita anak, peneliti menggunakan majalah bobo sebagai subjek yang akan diteliti. Majalah bobo merupakan bacaan populer anak-anak yang memuat cerita anak di dalamnya. Kemudian majalah bobo juga memuat rubrik favorit anak-anak, banyak dijadikan sumber bacaan di Sekolah Dasar, selalu menampilkan realitas kehidupan anak-anak, dan bisa dijadikan media

di Sekolah Dasar karena menyediakan artikel berisi soal-soal. (Awaliyah, 2015; Kurniawan, Waluyo, Suwandi, & Setiawan, 2018; Muliani, 2013; Nurjanah & Hakim, 2018; Prasetyo, 2020). Peneliti tertarik menganalisis cerita anak dalam majalah bobo karena terdapat beberapa hal menarik yang ditampilkan oleh majalah bobo. Beberapa hal menarik ini diantaranya slogan, profil yang ditampilkan, tema cerita, dan visualisasi yang ditampilkan (Lilis & Subandy, 2017). Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek self-love yang terdapat dalam cerita anak majalah bobo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan hasil analisis self-love dalam cerita anak. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif serta penjabaran hasil penelitian menggunakan deskriptif analisis. Metode analisis konten ini digunakan untuk membuat kesimpulan secara akurat yang menggambarkan apa yang dianalisis dalam kumpulan teks yang telah ditentukan sebelumnya (Arafat, 2018; Schumm, Lewis-Spector, Price, & Doorn, 2014).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca berulang, kemudian mencatat dan membuat deskripsi dari aspek yang terdapat dalam cerita sesuai dengan format yang telah dibuat. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak banyaknya, kemudian memilih hal pokok fokus pada variabel yang akan diteliti, menyajikan data sampai dengan memberikan kesimpulan dari data yang dianalisis Miles dan Huberman (1992) dalam (Sugiyono, 2019, hal. 321-329).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan yaitu 6 naskah cerita anak dalam majalah Bobo secara daring, kemudian data sekunder yang digunakan berupa artikel jurnal, buku teks, dan publikasi lainnya yang relevan dengan penelitian.

Tabel. 1 Cerita Anak dalam Majalah Bobo

No.	Judul Cerita	Pengarang
1.	Nasihat Iko	Vanda Parengkuan

No.	Judul Cerita	Pengarang
2.	Obat Bosan dari Nenek	Widya Suwarna
3.	Oh, Lala!	Lena D
4.	Ketika Pompa Air Rusak	Ny. Widya Suwarna
5.	Kuningan	Lena D
6.	Gara-Gara Nenek Lupa	Sarah Nafisah
7.	Pelajaran Mengarang	Ny. Widya Suwarna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis terhadap cerita anak pendek dalam majalah bobo, ditemukan aspek self-love yang terdapat dalam setiap cerita. Sejalan dengan pendapat (Yasmin & Fardani, 2019) bahwa self-love/love yourself merupakan suatu keadaan dimana kita sebagai individu dapat menerima segala aspek yang ada dalam diri kita, aspek positif maupun negatif, aspek yang terlihat maupun tidak terlihat. Aspek tersebut adalah self-awareness, self-worth, self-esteem, dan self-care. Dalam cerita anak majalah bobo terdapat beberapa aspek self-love, mulai dari 1 aspek sampai dengan 4 aspek. Aspek terbanyak yaitu 4 aspek terdapat dalam cerita “Obat Bosan dari Nenek” dan “Ketika Pompa Air Rusak” sedangkan aspek paling sedikit terdapat dalam cerita “Gara-Gara Nenek Lupa”. Hal tersebut dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Cerita Anak dalam Majalah Bobo

No.	Judul	Pengarang	Aspek Self Love			
			Self-Awareness	Self-Worth	Self-Esteem	Self-Care
1.	Nasihat Iko	Vanda Parengkuan		√	√	√
2.	Obat Bosan dari Nenek	Widya Suwarna	√	√	√	√
3.	Oh, Lala!	Lena D	√	√		√

No.	Judul	Pengarang	Aspek Self Love			
			Self-Awareness	Self-Worth	Self-Esteem	Self-Care
4.	Ketika Pompa Air Rusak	Ny. Widya Suwarna	√	√	√	√
5.	Kuningan	Lena D			√	√
6.	Gara-Gara Nenek Lupa	Sarah Nafisah				√
7.	Pelajaran Mengarang	Ny. Widya Suwarna		√	√	

Self-love yang terdapat dalam cerita anak majalah bobo dibentuk dari empat aspek, diantaranya *self-awareness*, *self-worth*, *self-esteem*, dan *self-care*. Aspek-aspek yang ditemukan dalam cerita anak majalah bobo adalah sebagai berikut.

1. *Self-Awareness*

Self-awareness merupakan kesadaran diri seseorang akan proses berpikirnya sehingga mampu mempengaruhi emosi terhadap tindakan yang dilakukan oleh individu serta dapat membantu untuk mengetahui bagaimana cara menanggapi situasi dan hal lain secara efektif. Terdapat 3 dari 7 judul cerita yang diambil memuat aspek *self-awareness* dalam cerita anak majalah bobo. Hal tersebut terdapat dalam penggalan kalimat ‘Lili merasa kesal dan bosan. PR sudah selesai. Dia tak tahu lagi apa yang harus dilakukannya. Biasanya dia bisa bermain dengan Vita atau Oni’ (2020.OBDN); ‘Huh, tak ada seorang pun yang memperhatikan dia, si anak bungsu! Setiap hari Lala jadi uring-uringan’, ‘Berhari-hari Lala merasa kasihan kepada dirinya sendiri. Paman Win telah merampas seluruh perhatian yang selama ini tertumpah untuknya’, ‘Kadang-kadang ia merengek minta ini itu pada Mama, sering kali pula ia mengganggu Bi Rah di dapur. Lala pun pernah dengan berani menyembunyikan kunci mobil papanya sehingga Papa tidak bisa pergi ke mana-mana. Akibatnya, semua marah padanya!’, dan “Apa yang bisa kuberikan untuk Paman?” tanyanya kepada Mama di sela-sela isak tangisnya. “Aku tak mau jadi anak konyol.” (2020.OL); “Berhubung pompa air rusak, air untuk mandi terpaksa dijatah. Masing-masing boleh memakai air seember untuk mandi pagi ini!”

demikian pengumuman yang diberikan Ibu’, dan “Kak Lisa yang sedang sibuk menyelesaikan tugas gambarnya dengan cat air berkata, "Tak apalah sekali-kali mandi dengan air seember. Namanya juga keadaan darurat. Aku mandi paling belakang. Yang penting gambar ini selesai dulu!"”

2. *Self-Worth*

Self-worth berkaitan dengan kesadaran bahwa dirinya berharga yang dibentuk oleh kompetensi, kompetisi, penerimaan orang lain, dukungan keluarga, penampilan, cinta moral, dan standard moral. Terdapat 5 dari 7 cerita yang memuat aspek *self-worth* dalam cerita. Hal tersebut terdapat dalam penggalan kalimat “Dulu juga aku sering tidak mau makan, kalau makanannya tidak enak. Tapi kata papaku, biar tidak enak, anggap saja enak! Nanti jadinya enak betulan!” nasehat Iko berbisik-bisik’, dan “Sekarang Rio tidak susah makan lagi! Itu karena Iko mengajari Rio cara makan yang nikmat! Nah, ini hadiah untuk Iko!” Tante Niken menyerahkan bingkisan itu pada Iko. Isinya permainan lego yang terbaru’ (2002.NI); ‘Nenek akan tunjukkan berbagai macam buku. Sekarang, kamu bisa membaca buku-buku yang tipis ini dulu. Nanti, makin lama kamu akan terbiasa dan senang membaca buku cerita yang lebih tebal. Kalau kamu suka membaca, kamu tak akan merasa bosan. Bermain dengan kawan memang suatu hal yang baik, tetapi kebiasaan membaca juga perlu dipupuk. Nanti kalau kamu menjadi mahasiswi, kamu sudah terbiasa membaca buku pelajaran yang tebal-tebal!” kata Nenek’ (2002.OBDR); ‘Gara-gara Paman sakit, semua orang jadi sibuk. Tak ada yang memperhatikanku!” (2020.OL); “Tak usah ikut campur. Urus saja gambarmu. Memangnyaku ini pembantu, harus angkut-angkut air. Tidak! Sekarang aku mau mandi sepuasku, lalu aku akan memanggil tukang air untuk menggantikan air yang kupakai!” Rosa memutuskan’ (2020.KPAR); “Saya sudah lama memelihara kucing. Saya mengamati sifat-sifatnya dan apa yang saya tulis kenyataannya demikian.” (2020.PM).

3. *Self-Esteem*

Self-esteem berkaitan dengan kualitas pencapaian dan kenyamanan diri di luar dirinya. Terdapat 5 dari 7 cerita yang memuat aspek *self-esteem* terdapat

dalam penggalan kalimat "Coba lihat! Hebat, kan! Mi goreng bisa diplintir-plintir! Yang lebih hebat lagi..., aku bisa makan mi goreng plintir! Hmmm, nikmatnyaaa..." (2020.NI); 'Kalau buku cara membuat mainan dari kertas, ada tidak Nek? Itu Iho, seperti membuat perahu, burung. Lili mau baca buku itu kalau ada!' kata Lili' (2020.OBDN); "Aku tidak rugi. Setiap kali kalian buang botol shampo, botol sambal dan kaleng susu, aku memungutnya dan mengumpulkannya. Kemarin aku menjualnya, dapat uang Rp 800,- Sekarang masih ada sisa Rp 300,-' (2020.KPAR); 'Sri menghabiskan hari itu dengan menggoreng renggina. Begitu pula esok harinya, ia menggoreng renggina coklat yang telah dibikin Ibu. Akhirnya pada hari Rabu, semua renggina telah digoreng. Sri membawa renggina yang telah dimasukkan ke dalam tas plastik ke rumah-rumah pemesan' (2020.K); '...Banu dan Hardi sudah kelihatan bisa mengarang dengan baik. Yang lain juga bisa, asal mau berusaha. Peranan bakat hanya 10%, tetapi usaha 90%!" kata Pak Awang. Anak-anak bertepuk tangan bagi Banu dan Hardi.', 'Ada guru baru yang mengajar Bahasa Indonesia dan guru yang bernama Pak Awang ini memang luar biasa. Setiap Pak Awang mengajar, anak-anak merasa gembira. Cara menerangkannya jelas, rasa humornya ada dan orangnya juga tampan. Apalagi bila tiba pada pelajaran mengarang dua minggu sekali. Wah, pasti seru.' (2020.PM).

4. *Self-Care*

Self-care berkaitan dengan menjaga dan merawat kesehatan jiwa dan raganya bisa dilakukan dengan melakukan hal-hal menyenangkan dan yang lainnya. Terdapat 6 dari 7 cerita yang memuat aspek *self-care* terdapat dalam penggalan kalimat "Nyam nyam nyam! Wuah, jadi enak betulan, ya! Buka puasanya jadi seruuu!!" komentar Rio' (2020.NI); 'Kalau Mbok Nah bosan, obatnya sih gampang saja. Stel saja kaset dangdut. Hilang sudah rasa bosannya!" kata Mbok Nah' (2020.OBDN); "Tuh kan, tidak enak mandi dengan air sedikit. Lebih baik seperti aku, buang uang Rp 500,- bisa mandi dengan senang!" kata Rosa' (2020.KPAR); 'Betapa senangnya ia, karena ada yang bisa dilakukannya untuk Paman.' (2020.OL); 'Ia cukup mahir membuat renggina. Dan, ia paling senang saat mencetak ketan yang telah dikukus menjadi

bentuk kotak atau bundar’, ‘Sri sungguh menikmati acara itu’, dan ‘"Tanpa kalian, aku tak pernah merasakan bagaimana asyiknya liburan’ (2020.K); ‘Rino suka sekali berlibur ke desa Nek Ida. Agar tidak bosan, kadang mereka liburan di kota, kadang di desa pertanian’, ‘“Kalau liburan ke laut, kita kan bisa berenang dan menggali pasir. Yah, Ayah, tahun ini kita liburan ke pantai, saja ya?” seru Rino bersemangat.’ (2020.GGNL).

Secara umum, enam cerita anak dalam majalah bobo tersebut mengandung aspek *self-love* yang dituangkan secara tidak langsung dan secara tersirat sehingga mungkin saja pembaca akan berbeda dalam memahaminya. Pembaca akan memahami konsep *self-love* melalui interaksi antar tokoh yang digambarkan oleh pengarang. Tujuh cerita anak yang di analisis dalam majalah bobo juga menyuguhkan realita kehidupan yang sering dialami oleh anak sehingga akan memberikan pemahaman mengenai aspek *self-love* terhadap anak dengan baik. Aspek *self-love* dalam cerita anak akan ditemukan dengan melakukan analisis cerita anak sehingga analisis *self-love* dalam cerita anak majalah bobo ini dilakukan.

KESIMPULAN

Self-love merupakan istilah dalam mencintai diri yang dibangun oleh 4 aspek diantaranya *self-awareness*, *self-worth*, *self-esteem*, dan *self-care*. Cerita anak dalam majalah bobo telah menuangkan aspek *self-love* secara tidak langsung dan tersirat. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman secara tidak langsung terkait *self-love* kepada anak sebagai pembaca. Selain lebih memahami *self-love*, anak juga akan menyukai bacaan anak yang disuguhkan.

Dalam 7 cerita anak majalah bobo yang telah dianalisis, ditemukan aspek *self-love* di dalamnya yang digambarkan secara tersirat. Aspek *self-love* yang terdapat dalam 7 cerita anak majalah bobo adalah *self-awareness*, *self-worth*, *self-esteem*, dan *self-care*. Dengan demikian, cerita anak dalam majalah bobo telah menggambarkan aspek *self-love* sehingga dapat membentuk sikap *self-love* pada anak dengan baik dengan cara yang menyenangkan yaitu membaca cerita anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Y. A., Amalia, R. M., & Fitriah, I. (2018). Hubungan Religiuitas dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 4(4), 265–270.
- Anna, H. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 32–48.
- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Awaliyah, B. (2015). *PENGARUH PENGGUNAAN MAJALAH ANAK TERHADAP PERBENDAHARAAN KATA SISWA KELAS II MI EL-SYIFA CIGANJUR JAKARTA SELATAN*. UIN.
- D, L. (2020). Kuningan. [online]. <https://bobo.grid.id/read/081983676/cerpen-anak-kuningan>
- D, L. (2020). Oh, Lala!. [online]. <https://bobo.grid.id/read/081980720/cerpen-anak-oh-lala>
- Faidah, C. N. (2018). Dekonstruksi Sastra Anak: Mengubah Paradigma Kekerasan Dan Seksualitas Pada Karya Sastra Anak Indonesia. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 126–139. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2458>
- Fitri, Dian, Nur, A. (2018). *SELF ESTEEM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR UNTUK PENCEGAHAN KASUS BULLYING*. 6(April), 36–46.
- Flurentin, E. (2014). LATIHAN KESADARAN DIRI (SELF AWARENESS) DAN KAITANNYA DENGAN PENUMBUHAN KARAKTER. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 1(1), 9–18.
- Gusal, La, O. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *BIBLIOTIKA Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21–29.
- Hani, K. (2017). *SELF ESTEEM, SELF AWARENESS DAN PERILAKU ASERTIF*

- PADA REMAJA. University of Muhammadiyah Malang.
- Harlina, & Wardarita, R. (2020). Peran Pembelajaran Bahasa dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bindo Sastra*, 4(1), 63–68.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Kurniawan, H., Waluyo, H. J., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2018). Penalaran Moral Anak Dalam Cerita Pada Majalah Bobo Dan Harian Kompas. *Poetika*, 6(2), 66. <https://doi.org/10.22146/poetika.v6i2.39017>
- Lilis, D., & Subandy, C. (2017). Sosialisasi Anak dalam Majalah “ Bobo .” *Mediator*, 8(1), 157–164.
- Maharaj, N., & April, K. A. (2013). The power of self-love in the evolution of leadership and employee engagement. *Problems and Perspectives in Management*, 11(4), 120–132.
- Muliani, N. M. D. (2013). Pemanfaatan Media Cerita Berbasis Majalah “Bobo” untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Anak Siswa Kelas VII SMPK Santo Paulus Singaraja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra Anak: Persoalan Genre. *Humaniora*, 16(2), 107–122.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Sastra Anak Dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 25–40. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.232>
- Nurjanah, E., & Hakim, D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 69–83.
- Parengkuan, V. (2020). Nasihat Iko. [online]. <https://bobo.grid.id/read/081983673/cerpen-anak-nasihat-iko>
- Prasetyo, S. A. (2020). Kajian Stilistika Diksi dan Gaya Bahasa Sastra Anak Pada Cerita Anak Majalah Bobo. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–8.
- Putri, V. R. (2019). KONSTRUKSI MAKNA SELF LOVE BAGI PENGGEMAR REMAJA ARMY LAMPUNG PADA SERIES ALBUM LOVE YOURSELF OLEH BOY GROUP KOREA SELATAN BTS. *Ayan*, 8(5), 55.

- Sarumpaet, R. K. T., & Eyre, R. (2016). Berpikir Tentang Pembangunan Karakter Anak: Bacaan Anak Indonesia? *Seminar Nasional Sastra Anak*, 1–169.
- Schumm, J. S., Lewis-Spector, J., Price, D., & Doorn, K. (2014). A Content Analysis of College Reading Association/Association of Literacy Educators and Researchers Teacher Education Publications: Past, Present, and Future. *Literacy Research and Instruction*, 53(3), 225–244. <https://doi.org/10.1080/19388071.2013.847132>
- Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Literasi Cerita Anak Dalam Keluarga Berperan Sebagai Pembelajaran Pembentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 258. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3869>
- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7169>
- Suwarna, N. W. (2020). Ketika Pompa Air Rusak. [online]. <https://bobo.grid.id/read/081985725/cerpen-anak-ketika-pompa-air-rusak>
- Suwarna, N. W. (2020). Obat Bosan dari Nenek. [online]. <https://bobo.grid.id/read/081982753/cerpen-anak-obat-bosan-dari-nenek>
- Yasmin, A. N., & Fardani, R. A. (2019). KONSTRUKSI MAKNA LOVE YOURSELF DAN MENTAL HEALTH AWARENESS BAGI ARMY (KELOMPOK PENGGEAR BTS) TERHADAP LAGU DAN CAMPAIGN MILIK BTS. *Ilmu Komunikasi*, 6.
- Widjojoko. & Hidayat Endang. (2009). Teori dan Sejarah Sastra Indonesia. Bandung: Upi Press.